

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu metode yang menekankan analisis pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika (Azwar, 2019). Menggunakan jenis penelitian kausal dimana dari data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan mengenai ada-tidaknya hubungan sebab-akibat dari variabel yang diteliti (Azwar, 2019).

Berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini melibatkan 2 variabel sebagai berikut:

- a.) Variabel terikat (Y) yaitu variabel yang hendak diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh dari variabel lain (Azwar, 2019), dalam penelitian ini yaitu *Psychological Well-Being*.
- b.) Variabel bebas (X) yaitu variabel yang variasinya memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat (Azwar, 2019), dalam penelitian ini yaitu Prokrastinasi Akademik.

B. Definisi Operasional Penelitian

- 1) *Psychological Well-Being* adalah keadaan individu yang merasa puas dengan hidupnya yang berarti ia mampu menjalani hidupnya secara baik dan positif dengan mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk menggapai cita-citanya, mampu menghadapi setiap tanggung jawab

akademik yang dimilikinya tanpa menimbulkan stres berlebihan, serta tetap mampu menjalin hubungan sosial yang baik dan harmonis.

Kondisi *psychological well-being* diungkapkan berdasarkan skor respon subjek melalui skala baku *psychological well-being* dari Ryff (2010). Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek pada pengisian skala menunjukkan semakin baik kondisi *psychological well-being* yang ada dalam diri subjek. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh subjek, maka semakin buruk kondisi *psychological well-being* yang ada dalam diri subjek.

- 2) Prokrastinasi akademik adalah penundaan yang dilakukan mahasiswa baik saat akan mulai mengerjakan ataupun dalam menyelesaikan tugas perkuliahan, disebabkan oleh alasan yang irasional seperti takut akan kegagalan, tidak yakin dengan kemampuan diri, mengikuti teman-temannya, dan lain-lain.

Prokrastinasi akademik subjek diungkapkan berdasarkan skor respon subjek pada skala prokrastinasi akademik yang dimodifikasi dari *Procrastination Assessment Scale Student (PASS)*. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek dalam pengisian skala, maka semakin tinggi prokrastinasi akademik yang dilakukan. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh subjek, maka semakin rendah pula prokrastinasi akademik yang dilakukan subjek.

C. Populasi dan Teknik Sampel

- 1) Populasi merupakan sejumlah subjek dengan karakteristik tertentu yang hendak diteliti (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menggunakan jenis populasi tidak diketahui (*infinite population*) yaitu populasi yang jumlah anggotanya tidak dapat ditentukan atau diketahui secara pasti, yang ditentukan oleh 2 aspek yaitu jumlah subjek dan kepastian jumlah (Winarno, 2013).

Jumlah mahasiswa aktif memiliki nilai yang tidak pasti dikarenakan keadaan di lapangan dimana mahasiswa yang memutuskan untuk mengambil cuti atau berhenti dari perkuliahan tidak selalu mengikuti alur administrasi yang ada, sehingga nama mereka masih tercantum sebagai mahasiswa di perguruan tinggi namun dalam praktiknya mereka sudah tidak mengikuti rangkaian kegiatan perkuliahan. Jumlah mahasiswa yang dimiliki oleh pihak perguruan tinggi akhirnya menjadi tidak valid karena hal tersebut, didukung dengan minimnya informasi dalam *website* resmi perguruan tinggi, data dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti), serta data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Karawang yang tidak mencantumkan jumlah mahasiswa aktif di Kabupaten Karawang. Sehingga untuk menghemat biaya, waktu, dan tenaga dipilihlah jenis populasi tidak diketahui pada kelompok populasi mahasiswa aktif di Kabupaten Karawang.

- 2) Sampel adalah setiap bagian dari populasi, terlepas dari apakah bagian itu mewakili karakteristik populasi secara lengkap atau tidak (Azwar, 2019).

Dikarenakan jumlah populasi yang tidak diketahui jumlah pastinya, maka digunakan rumus Cochran (dalam Sugiyono, 2018) untuk mengetahui jumlah sampel yang diperlukan. Berikut adalah rumusnya :

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

z = Nilai dalam kurva normal untuk simpangan 5% dengan nilai 1,96

p = Peluang benar 50% (0,5)

q = Peluang salah 50% (0,5)

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*)

Dalam penelitian ini menggunakan *sampling error* sebesar 5%, sehingga didapatkan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2} = \frac{(1,96)^2 (0,5) (0,5)}{(0,5)^2} = 385$$

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa dalam penelitian ini diperlukan sampel sebanyak 385 mahasiswa aktif yang berkuliah di Kabupaten Karawang. Sedangkan karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah:

- a.) Mahasiswa laki-laki dan perempuan.
- b.) Sedang menempuh pendidikan Sarjana (S1) maupun Diploma (D3) pada salah satu perguruan tinggi di Kabupaten Karawang. Hal ini dikarenakan perguruan tinggi di Kabupaten Karawang tidak hanya

memiliki jenjang Sarjana (S1) namun juga memiliki jenjang Diploma (D3).

c.) Merupakan mahasiswa angkatan 2017, 2018, 2019, maupun 2020.

d.) Mahasiswa yang bekerja maupun yang tidak bekerja.

3) Teknik Sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan jenis teknik kuota yaitu teknik penentuan sampel menggunakan subjek yang memenuhi kriteria penelitian hingga jumlah (kuota) yang diinginkan terpenuhi (Sugiyono, 2018), dimana dalam penelitian ini kuota sampelnya sebanyak 385 mahasiswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan skala sikap dengan model likert. Skala sikap berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statements*) yaitu pernyataan mengenai objek sikap (Azwar, 2019). Pernyataan sikap terdiri atas 2 macam yaitu pernyataan *favorabel* (mendukung atau memihak objek sikap) dan pernyataan *unfavorabel* (tidak mendukung objek sikap).

Terdapat 5 alternatif jawaban dalam lembar skala likert yang meliputi :

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- CS : Cukup Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

Selanjutnya masing-masing alternatif jawaban memiliki nilai dalam kategori *favorable* dan *unfavorabel*, seperti berikut ini:

Tabel 1
Pemberian Skor pada Respon Skala

No.	Jawaban	Nilai	
		Favorable	Unfavorable
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Cukup Setuju (CS)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Berikut disajikan kisi-kisi (*blue print*) dari variabel terikat dan variabel bebas dalam penelitian ini :

- 1) Skala *psychological well-being* selaku variabel terikat (Y) memiliki 18 aitem yang terdiri dari 6 dimensi berperilaku, skala ini menggunakan skala baku yang di susun oleh Ryff (2010). Menggunakan 7 alternatif pilihan guna mempertajam diferensiasi (azwar, 2019) mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju mengacu pada alternatif jawaban yang terdapat pada skala baku. Penggunaan skala baku ini dilatar belakangi faktor efisiensi waktu bagi subjek penelitian ketika mengisi skala, sehingga menghindari timbulnya kejenuhan apabila disajikan terlalu banyak aitem dalam sebuah skala penelitian yang berakibat pada tidak validnya jawaban yang diberikan.

Tabel 2
Blue Print Skala Psychological Well-Being

No.	Dimensi	Aitem		Total
		Favorable	Unfavorable	
1.	Penerimaan Diri	1, 2	5	3

2.	Tujuan Hidup	3	7, 10	3
3.	Penguasaan Lingkungan	8, 9	4	3
4.	Hubungan Positif dengan Orang Lain	13	6, 16	3
5.	Pertumbuhan Pribadi	11, 12	14	3
6.	Kemandirian	17, 18	15	3
Total Aitem				18

- 2) Skala prokrastinasi akademik selaku variabel bebas (X) menggunakan modifikasi dari skala baku yang disusun oleh Solomon dan Rothblum (1984 dalam Kiser, 2020) yaitu *Procrastination Assessment Scale Students* (PASS). Memiliki 44 aitem yang terdiri dari 2 bagian, bagian pertama membahas tentang 6 area akademik, sedangkan dibagian kedua membahas alasan subjek melakukan prokrastinasi. Penelitian ini hanya menggunakan 5 area akademik dan tidak melibatkan area akademik ke-6 yaitu tugas secara keseluruhan karena jenis-jenis tugas kuliah sudah dipaparkan pada setiap butir aitem. Sehingga apabila masih melibatkan area akademik tugas keseluruhan, dikhawatirkan akan menimbulkan kebingungan subjek saat mengisi skala penelitian. Menggunakan 5 alternatif jawaban meliputi tidak pernah menunda hingga selalu menunda, sangat tidak setuju hingga sangat setuju, serta sangat tidak ingin hingga sangat ingin pada bagian area akademik, sedangkan pada alasan prokrastinasi melibatkan alternatif jawaban sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Tabel 3
Blue Print Skala Prokrastinasi Akademik

No.	Aitem		Total
	Favorable	Unfavorable	

I Area Akademi			
1.	Tugas Menulis	1, 2	3 3
2.	Tugas Belajar Menghadapi Ujian	4, 5	6 3
3.	Tugas Membaca	7, 8	9 3
4.	Tugas Administratif	10, 11	12 3
5.	Menghadiri Pertemuan	13, 14	15 3
II Alasan Prokrastinasi Akademik			
1.	<i>Evaluation anxiety</i>	16, 21	- 2
2.	<i>Dependency</i>	17, 38	- 2
3.	<i>Difficulty making decisions</i>	18, 28	- 2
4.	<i>Time management</i>	19, 25	- 2
5.	<i>Lack of assertion</i>	20, 26	- 2
6.	<i>Rebellion against control</i>	22, 35	- 2
7.	<i>Low self-esteem</i>	23, 30	- 2
8.	<i>Aversiveness of task</i>	24, 32	- 2
9.	<i>Risk-taking</i>	27, 33	- 2
10.	<i>Fear of success</i>	29, 37	- 2
11.	<i>Laziness</i>	31, 40	- 2
12.	<i>Peer pressure</i>	34, 41	- 2
13.	<i>Perfectionism</i>	36, 39	- 2
Total Aitem			41

A. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Menggunakan jenis validitas isi dengan prosedur penilaian CVR (*Content Validity Ratio*) yang dirumuskan oleh Lawshe dengan melibatkan sejumlah panel ahli (Azwar, 2019). Panel ahli atau *Subject Matter Experts* (SME) kemudian diminta untuk melakukan penilaian terhadap setiap aitem dalam skala, apakah aitem cukup mampu menggambarkan indikator atau dimensi dari variabel yang hendak diukur.

Terdapat 3 kategori penilaian yaitu:

1. Esensial (E)
2. Berguna tapi tidak esensial (G)
3. Tidak diperlukan (T)

Dengan rumus perhitungan :

$$\text{CVR} = (2n_e/n) - 1$$

n_e = banyaknya SME yang menilai suatu sitem esensial.

n = banyak SME yang terlibat

Angka CVR bergerak antara -1.00 sampai dengan 1.00, batasan aitem dapat dikatakan valid, apabila mendapat nilai CVR minimal 0.50. Apabila nilai CVR aitem ≤ 0.50 , maka aitem dianggap tidak valid dan perlu diperbaiki untuk kemudian dilakukan penilaian lagi oleh *Subject Matter Experts* (SME).

2. Analisis Aitem

Tahap ini bertujuan untuk menguji karakteristik dari masing-masing aitem yang akan menjadi bagian dari skala yang bersangkutan atau yang disebut sebagai daya beda aitem (Azwar, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan korelasi aitem-total dengan formula *product-moment* Pearson. Setiap aitem dapat dikatakan memiliki daya beda dan memenuhi persyaratan psikometrik sebagai bagian dari skala penelitian jika memiliki nilai koefisien minimal 0.30 ($R_{ix} \geq 0.30$) (Azwar, 2019).

1. Uji Reliabilitas Instrumen

Digunakan uji reliabilitas jenis koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach's* yang merupakan salah satu formula konsistensi internal,

dimana hasilnya diperoleh dari sekali penyajian skala pada sekelompok responden (Azwar, 2019). Berikut kaidah reliabilitas Guilford (dalam Sarman, Sudia, & Anggo, 2019) :

Tabel 4
Kaidah Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
> 0.90	Sangat Reliabel
0.70 – 0.90	Reliabel
0.40 – 0.70	Cukup Reliabel
0.20 – 0.40	Kurang Reliabel
< 0.20	Tidak Reliabel

B. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Tujuan dilakukannya uji prasyarat adalah untuk mengetahui analisis apa yang hendak digunakan pada uji hipotesis. Jika data pada setiap skala yang telah diperoleh berdistribusi normal dan memiliki hubungan linear maka digunakan analisis parametrik. Sedangkan apabila data pada skala tidak berdistribusi normal dan tidak memiliki hubungan linear maka digunakan analisis non-parametrik.

Terdapat 2 uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji normalitas dan uji linearitas, sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada program IBM SPSS

Statistics version 22. Distribusi dikatakan normal apabila $p > 0.05$, sedangkan apabila $p < 0.05$ maka distribusi dapat dikatakan tidak normal (Siregar, 2014).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel (X dan Y) mempunyai hubungan yang linier. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *ANOVA* dengan bantuan program IBM SPSS *Statistics version 22*. Hubungan antara dua variabel dapat dikatakan linier apabila nilai P dari *Linearity* kurang dari 0.05 ($P < 0.05$) dan nilai P dari *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$) (Widiarso, 2010).

2. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan linieritas maka semua persyaratan telah terpenuhi, jika sebaran data berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear, selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis yang digunakan untuk membuat sebuah keputusan, yaitu keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis penelitian yang telah ditetapkan.

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (terikat) dapat diprediksi melalui variabel independen (bebas) secara individual (Sugiyono, 2018), dikarena penelitian ini hanya melibatkan 2 variabel maka menggunakan jenis regresi linear sederhana. Dikatakan memiliki pengaruh ketika nilai signifikansi kurang dari 0.05 ($p < 0.05$), berikut disajikan rumus persamaan regresi:

$$Y' = a + bX$$

Y' = Variabel terikat

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel bebas

b. Uji Determinasi

Nilai koefisien determinasi akan menjelaskan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan rumus (Sugiyono, 2018) :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi

c. Uji Kategorisasi

Uji ini dipergunakan untuk mengelompokkan individu pada tingkatan atau jenjang kontinum berdasarkan variabel yang diukur

(Azwar, 2019). Data dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu rendah dan tinggi dengan rumus penentuan sebagai berikut (Santoso, 2001) :

Tabel 5
Uji Kategorisasi

Kategori Rendah	$X < \mu$
Kategori Tinggi	$X > \mu$

